

**PENGARUH KONFLIK BONDHOLDERS-SHAREHOLDERS, BONUS
PLAN DAN POLITICAL COST TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI
(Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Maria Ulfa, Nur Diana, M.Cholid Mawardi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

Mariau848@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of conflict of stakeholders, bonus plan and political cost to accounting conservatism. The population in this study is a manufacturing company sub-sector of the consumption industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. The sampling technique in this study used purposive sampling and obtained 19 samples of companies used as criteria manufacturing companies sub-sector of the consumption industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2016. Sources of data from this study came from Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id. The method of analysis used in this study is the classical assumption test, and hypothesis test and multiple linear regression.

The results of this study indicate that: 1) Based on the test on simultaneous or F test is known that the variables conflict of bondholders-shareholders, bonus plan and political cost have a significant positive effect on accounting conservatism. 2) Conflicting variables of bondholders-shareholders, bonus plans, and political costs together 67.2% influenced the accounting conservatism of manufacturing companies sub-sector of the consumption industry listed on the Stock Exchange and 32.8% explained by other factors not mentioned in this study. 3) Partially conflict variable of bondholders-shareholders, bonus plan and political cost have a significant positive effect to conservatism of accounting manufacturing company sub-sector of consumption industry listed on BEI.

Keywords: Conflict of bondholders-shareholders, bonus plan, and political cost.

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana suatu perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui hutang dan kerugian yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip konservatisme mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan utang lebih tinggi serta melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah.

Dalam penyajian suatu laporan keuangan terdapat banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme. Mayangsari dan Wilopo (2002), juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial.

Teori akuntansi positif dapat dipergunakan sebagai landasan dalam menjelaskan hubungan antara konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Melalui tiga hipotesis yaitu *debt covenant hypothesis*, *bonus plan hypothesis*, dan *political hypothesis*. *Bonus plan hypothesis* dalam *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Dengan begitu pelaporan perusahaan akan kurang konservatif dikarenakan manajemen laba yang mungkin dilakukan manajemen perusahaan demi mendapatkan bonus.

Lazimnya suatu konflik terjadi antara pemilik atau prinsipal dengan agensi atau manajemen, sesuai dengan teori agensi. Konflik *bondholder shareholder* berbeda dengan konflik agensi tersebut. Adanya perbedaan suatu kepentingan mengenai pembayaran suatu dividen menyebabkan adanya konflik terjadi.

Ukuran selanjutnya yaitu Biaya Politis (*political cost*), sesuai dengan peraturan yang berlaku baik dari peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya, biaya politis akan timbul dari adanya konflik kepentingan antara perusahaan dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat (Savitri, 2016:90).

II. Tinjauan Teori dan Hipotesis

A. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan terdapat dalam definisi resmi dari konservatisme yang terdapat dalam *Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (Financial Accounting Statement Board)*.

Watts (2003), membagi konservatisme menjadi tiga pengukuran, yaitu *Earning/Stock Return Relation Measures*, *Earning/Acrual Measures*, *Net Assets Measures*.

B. Konflik *Bondholders-Shareholders*

Terdapat berbagai macam suatu masalah yang dapat menimbulkan suatu konflik *bondholders-shareholders* diantaranya yaitu masalah *underinvestment*, masalah penggantian aktiva (*assets substitution*), masalah penerbitan hutang baru, dan masalah kebijakan dividen atau pada saat perusahaan mencari pendanaan

dari hutang. Semakin besar *bondholders* melakukan klaim atas aktiva perusahaan, maka semakin besar pula hutang perusahaan.

Konflik *bondholders-shareholders* yang menjadi topik penelitian ini merupakan konflik seputar kebijakan dividen. Pembayaran dividen kas dalam jumlah yang besar akan mengurangi aktiva yang tersedia untuk *bondholders* yang mana akan menimbulkan suatu konflik tersebut.

Memasukkan restriksi atas kebijakan dividen di dalam kontrak utang merupakan cara untuk mengantisipasi konflik dividen, maka *bondholders* biasanya (Smith and Warner, 1979 ; Healy and Palepu, 1990). Kalay (1982), dua jenis restriksi dividen pada saat membuat kontrak utang publik, yaitu restriksi langsung dan tidak langsung digunakan oleh perusahaan.

C. *Bonus Plan*

Bonus Plan dapat diartikan sebagai manajer yang mengharapkan kompensasi atau bonus yang tinggi melalui manajemen laba.

Semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkan konservatisme akuntansi semakin tinggi. Oleh karena itu, konservatisme muncul sebagai suatu mekanisme potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan (Fatmariansi 2013).

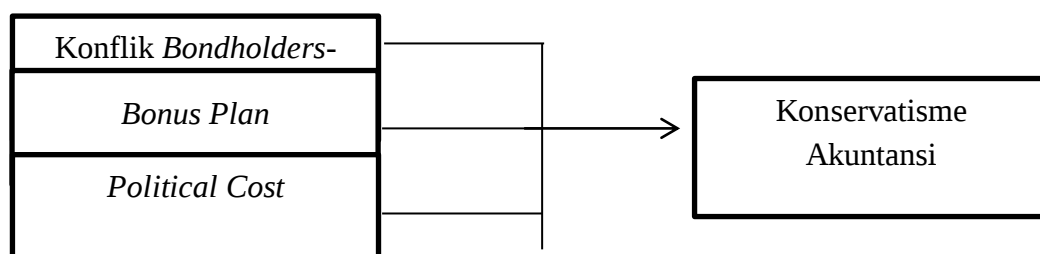
D. *Political Cost*

Biaya politis (*political cost*) akan timbul dari kepentingan antara perusahaan untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat dan pemerintah selaku wakil dari masyarakat yang berwenang, sesuai dengan adanya peraturan yang berlaku baik dari peraturan perpajakan maupun peraturan-peraturan lainnya.

Proses pengalihan kekayaan biasanya akan didasari dari suatu informasi akuntansi perusahaan yang terkait. Semakin besar *political cost* yang harus dikeluarkan, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu Watts dan Zimmerman, (2003) mengungkapkan hipotesis bahwa *political cost* memprediksi manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi *political cost* yang potensial.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh antara konflik *Bondholders-Shareholders* terhadap konservatisme akuntansi

H₂ : Terdapat pengaruh antara *Bonus Plan* terhadap konservatisme akuntansi

H₃ : Terdapat pengaruh antara *Political Cost* terhadap konservatisme akuntansi

III. Metode Penelitian

3.1 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu, Adapun suatu kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2013-2016. Alasan mengapa dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi karena, sektor industri barang konsumsi tercatat sebagai sektor yang mengalami pertumbuhan paling tajam di dalam indeks sektoral. Pertumbuhan industri barang konsumsi tersebut dipicu oleh meningkatnya kelas menengah masyarakat Indonesia yang diikuti pula oleh meningkatnya perilaku konsumsi masyarakat Indonesia.
2. Perusahaan Manufaktur yang listing selama 2013-2016.
3. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari periode 2013-2016
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
5. Perusahaan Manufaktur yang memiliki tingkat konservatisme positif.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan kebijakan manajemen puncak untuk menetapkan prinsip suatu akuntansi yang akan digunakan perusahaan dalam menyusun suatu laporan keuangan. Dalam penelitian ini konservatisme akuntansi diukur dengan ukuran berbasis akrual dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CONACCit} = \text{NIit} - \text{CFOit} \times 100\%$$

Keterangan :

CONACCit = Konservatisme akuntansi untuk perusahaan *i* pada periode *t*.

NIit = *Net Income* ditambah dengan depresiasi dan amortisasi perusahaan *i* pada periode *t*.

CFOit = *Cash Flow* dari kegiatan operasional untuk perusahaan *i* pada periode *t*.

3.2.2 Konflik *Bondholders-Shareholders*

Konflik *bondholders-shareholders* diukur dengan menggunakan *leverage* mengacu pada penelitian Sari (2004). Semakin tinggi tingkat penerapan

konservatisme akuntansi oleh perusahaan, maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Diukur dengan menggunakan satuan persentase.

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

3.2.3 Bonus Plan

Bonus plan diukur dengan menggunakan struktur kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian Oktomegah (2012). Adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menyebabkan informasi dalam laporan keuangan cenderung konservatif. Diukur dengan menggunakan satuan persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham}} \times$$

3.2.4 Political Cost

Political cost sering kali dijelaskan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar biaya politis yang dihadapi. Perusahaan yang besar cenderung lebih konservatif untuk mengurangi biaya politis. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diproses dengan logaritma natural total aset dan menggunakan satuan persentase.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural Total Aset} \times 100 \%$$

IV. Hasil dan Pembahasan

a) Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konflik <i>Bondholders- Shareholders</i>	<i>Bonus Plan</i>	<i>Political Cost</i>	Konservatisme Akuntansi
N		76	76	76	76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.43075	4.24434	23.62153	24.54161
	Std. Deviation	.143823	2.318517	4.365151	2.686184
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.102	.071	.103
	Positive	.083	.102	.069	.067
	Negative	-.117	-.061	-.071	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.023	.890	.621	.899
Asymp. Sig. (2-tailed)		.246	.407	.836	.394

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas di atas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa hasil data tersebut adalah normal karena *Asymp. Sig. K-S* (2-tailed) diatas 5% atau 0,005% sehingga pengujian layak untuk dilanjutkan.

b) Uji Asumsi Klasik

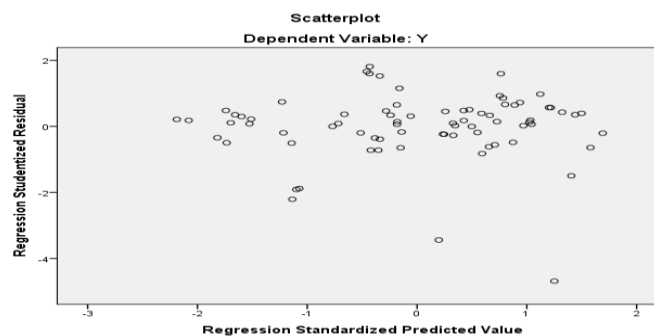
Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
Konflik <i>Bondholders-Shareholders</i>	.809	1.236	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>Bonus Plan</i>	.810	1.235	Tidak terjadi Multikolineritas
<i>Political Cost</i>	.718	1.393	Tidak terjadi Multikolineritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Hasil uji multikolineritas diatas menjelaskan bahwa suatu nilai *tolerance* dari variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* berada diatas 0,01 dan VIF kurang dari 10.00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolineritas, maka model regresi tersebut layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, dan tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada ujiregresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.240 ^a

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hasil pengujian berada diantara $du < dw < 4 - du$ ($1.7399 < 2.240 < 2.2601$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

c) Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.948	1.012		13.777	.000
Konflik Bondholders-Shareholders	7.657	1.401	.410	5.467	.000
Bonus Plan	.245	.087	.212	2.824	.006
Political Cost	.265	.049	.430	5.404	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Adapun persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 13.948 + 7.657 X_1 + 0.245 X_2 + 0.265 X_3 + e$$

(Sig 0.000), (Sig 0.006), (Sig 0.000)

d) Uji Hipotesis
Uji Simultan F

Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	363.911	3	121.304	49.272	.000 ^b
Residual	177.258	72	2.462		
Total	541.169	75			

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Political Cost, Bonus Plan, Konflik Bondholders-Shareholders

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F sebesar 49.272 dan nilai signifikansi F sebesar 0.000. Nilai-nilai signifikansi (0.000) lebih kecil dari α (0.05) maka **H₁ diterima dan H₀ ditolak**. Variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.820 ^a	.672	.659	1.569051

a. Predictors: (Constant), Political Cost, Bonus Plan, Konflik Bondholders-Shareholders

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R² besarnya nilai R² adalah 0.672 hal ini berarti 67.2% variabel dependen konservatisme akuntansi yaitu dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu variabel konflik

bondholders-shareholders, *bonus plan*, dan *political cost*. Sedangkan 32.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian tersebut.

Uji Parsial t

Uji t digunakan untuk menunjukkan apakah masing-masing variabel bebas yaitu variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Uji Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.948	1.012		13.777	.000
1 Konflik Bondholders- Shareholders	7.657	1.401	.410	5.467	.000
Bonus Plan	.245	.087	.212	2.824	.006
Political Cost	.265	.049	.430	5.404	.000

a. Dependent Variable: Konservatisme Akuntansi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Dari tabel 4.9 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu:

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada tabel 4.11 variabel konflik *bondholders-shareholders* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.467 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka **H₁ diterima dan H₀ ditolak**, dapat disimpulkan bahwa variabel konflik *bondholders-shareholders* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel konflik *bondholders-shareholders* dan konservatisme akuntansi dimana apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif.

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel *bonus plan* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.824 dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.006 lebih kecil dari 0.05 maka **H₂ diterima dan H₀ ditolak**, dapat disimpulkan bahwa variabel *bonus plan* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin rendah kepemilikan manajerial maka permintaan ditetapkan konservatisme akuntansi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi, pada variabel *political cost* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.404, dengan tingkat signifikansi t sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 maka **H₃ diterima dan H₀ ditolak**, dapat disimpulkan bahwa variabel *political cost* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa apabila semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat konservatisme akuntansi.

V. Simpulan dan Saran

Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti apakah variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost* terhadap konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara simultan atau bersama-sama dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ hipotesis diterima. Maka variabel konflik *bondholders-shareholders* (X1), *bonus plan* (X2), *political cost* (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y) perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode penelitian 2014-2016.
2. Variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan*, dan *political cost* secara bersama-sama berpengaruh 67.2 % terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI dan 32.8 % dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.
3. Secara parsial variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* berpengaruh signifikan positif terhadap suatu konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini masih terdapat banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun dalam hal ini peneliti mengharapkan keterbatasan ini tidak mengurangi manfaat yang ingin dicapai. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Periode penelitian yang terbatas selama 4 tahun, yaitu tahun 2013-2016.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel sebagai variabel bebas yaitu variabel konflik *bondholders-shareholders*, *bonus plan* dan *political cost* dirasa kurang untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
4. Pada penelitian ini metode pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan yaitu *Earning/Acrual Measures*.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Periode penelitian ini hanya dilakukan selama 4 tahun (2013-2016), maka disarankan untuk penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian lebih dari 4 tahun agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti *debt covenant* dan *dewan komisaris*.
3. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sub-sektor industri konsumsi, maka disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas seperti perusahaan perbankan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode pengukuran Konservatisme Akuntansi yang berbeda seperti *Earning/Stock Return Relation Measure*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, Y., 2006. "Creative Accounting Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan" . *Mandiri*.9, 45-54.
- Fatmariyani., 2013. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Givoly, H. d., 2000. "The changing time-series properties of earnings , cash flows and accruals : Has financial reporting become more conservative". *Journal of Accounting and economics*, 287-320.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, K. P., 1990. "Effectiveness of accounting-based dividend covenants". *Journal of Accounting and Economics* , 12,1-3,97-123.
- Jensen dan Meckling WH, M. C., 1976. "Theory of the firm : Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics vol 3 (4)*, 305-360.
- Kalay, A., 1982. "Stockholder-bondholder conflict and dividend constraint". *Journal of Financial Economics Vol 10 No.2* , 211-233.
- Mayangsari, W. d., 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value-Relevance dan Descretionary Accruals : Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson 1995". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia 3*, 291-310.
- Novita, Mega., 2017. "Pengaruh Konflik Bondholders-Shareholders, Bonus Plan dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Industri Konsumsi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015". *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Oktomegah, C. (Januari 2010). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL 1 NO.1*.
- Sari, Dahlia., 2004. "Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi Dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividend dan Peringkat Obligasi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.1, No. 2. Desember 2004 pp. 63-88*.
- Savitri, Enni., 2016. "Konservatisme Akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya". *E-book Cetakan 1 Agustus 2016*.
- Scott, W. R. (2009). *Financial Accounting Theory* . Canada: Pearson Prentice Hall.
- Smith, C. and J. Warner., 1979. "On financial contracting: An analysis of bond covenants". *Journal of Financial Economics*, Vol. 7, 117-161
- Sugiyono., 2007. "Statistika Untuk Penelitian". *Cetakan kedua belas November 2007(revisi terbaru)*.
- Watts, R. L., 2003. "Conservatism in Accounting Part 1 Explanation and implications". *William E. Simon Graduate School of Business Administration Universty of Rochester*.